

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penerjemahan tuturan tidak hanya sekedar mengalihbahasakan bahasa sumber, tetapi juga pesan bahasa sumber. Proses pengalihan pesan dari bahasa sumber dipengaruhi oleh cara penerjemah dalam memahami dan mengungkapkan pesan itu dalam bahasa sasaran. Penerjemahan tuturan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran bertujuan agar pembaca memahami isi/pesan yang ingin disampaikan penutur. Penerjemahan tuturan dapat ditemukan pada berbagai karya sastra maupun non-sastra. Karya tersebut dapat berupa bacaan seperti novel maupun film seperti anime.

Film sebagai salah satu bentuk karya sastra telah banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa melalui *dubbing* maupun *subtitle*. Sulih suara atau *dubbing* merupakan penerjemahan pesan bahasa sumber melalui suara yang disesuaikan dengan percakapan antar tokoh. Sedangkan, takarir atau *subtitle* merupakan penerjemahan yang mengacu pada pengalihan pesan dalam bentuk teks.

Penerjemahan *subtitle* tidak semudah menerjemahkan teks biasa. Penerjemahan *subtitle* dibatasi oleh waktu dan jumlah kata/huruf berdasarkan kemampuan/kecepatan membaca yang ditentukan untuk menampilkan hasil terjemahan di layar. Hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan penerjemah dalam memilih diksi dan ungkapan yang lebih ringkas. Sehingga, penerjemah menggunakan berbagai teknik dan metode penerjemahan. Teknik dan metode penerjemahan akan berpengaruh pada hasil terjemahan.

Teknik penerjemahan berbeda dengan metode penerjemahan. Teknik penerjemahan sebagai sebuah prosedur untuk mengklasifikasi serta menganalisis bahasa sumber dalam mencari kesepadanan terhadap bahasa sasaran. Sedangkan, metode penerjemahan merupakan proses penerjemahan yang dikaitkan dengan bahasa sasaran. Sehingga, teknik dan metode penerjemahan dianggap penting karena merupakan langkah dasar penerjemah untuk mengetahui hasil penerjemahan.

Teknik dan metode penerjemahan juga dapat diterapkan pada penerjemahan tuturan ekspresif. Tuturan ekspresif merupakan “salah satu tuturan yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur kepada petutur” (Yule 1996:53). Penerjemahan tuturan ekspresif merupakan proses menemukan suatu tuturan yang sepadan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang dapat menyatakan segala sesuatu yang dirasakan oleh penutur kepada petutur. Penerjemahan tuturan ekspresif diharapkan dapat menyampaikan pesan dengan jelas dalam bahasa sasaran agar komunikasi dapat diterima. Contoh penerjemahan tuturan

ekspresif dapat dilihat sebagai berikut yang diadaptasikan dari hasil terjemahan novel berjudul *Madogiwa no Totto Chan* (Rahayu, 2019).

(1) “トモエの先生になる！すばらしいことだろう”  
*Tomoe no sensei ni naru! subarashii koto darou*

BSu : “トモエ の 先生 になる！すばらしいこと だろう”  
*Tomoe no sensei ni naru! subarashii koto darou*  
 Tamoe PART guru menjadi, hebat-Adj sesuatu EKS  
 (窓ぎわのトットちゃん,1991:311)

Bsa : “Ia akan menjadi guru di Tomoe! Sungguh gagasan yang hebat”  
 (TC-GCdJ, 2010:236)

Tuturan tersebut termasuk tuturan ekspresif memuji. Teknik penerjemahan yang digunakan adalah partikularisasi yakni “teknik dengan menerapkan istilah yang lebih nyata dan khusus” (Molina dan Albir, 2002:510). Hal tersebut dibuktikan dengan menerapkan istilah dari umum ke lebih spesifik yang dapat dilihat dalam kutipan tuturan ‘*subarashii koto*’ atau ‘すばらしいこと’ yang seharusnya diterjemahkan menjadi ‘sesuatu yang hebat’, tetapi diterjemahkan menjadi ‘sungguh gagasan yang hebat’. Selanjutnya, metode penerjemahan yang digunakan adalah metode penerjemahan komunikatif yakni “penerjemah menghasilkan terjemahan sedemikian rupa agar makna kontekstual bisa diciptakan secara tepat sehingga isi dapat langsung dipahami pembaca pada bahasa sasaran” (Newmark, 1988:47).

Berdasarkan fenomena tersebut penerjemahan tuturan ekspresif juga dapat ditemukan dalam sebuah *subtitle* film yang dapat menyediakan terjemahan tuturan bahasa sumber. Sehingga, pesan dalam film tersebut dapat disampaikan pada bahasa sasaran dalam bentuk tulis atau teks yang ditampilkan bersamaan pada saat dialog

diucapkan. Penerjemahan tuturan ekspresif dalam sebuah *subtitle* film tidaklah mudah. Penerjemahan tuturan ekspresif tidak hanya menerjemahkan makna harfiah saja, tetapi juga menerjemahkan maksud tertentu dari penutur meskipun tidak dinyatakan secara jelas. Selain itu, penerjemahan *subtitle* berbeda dengan penerjemahan novel. Penerjemahan *subtitle* film dibatasi oleh dua faktor yaitu waktu penayangan hasil terjemahan dan media. Teks terjemahan akan ditampilkan di layar dengan ruang yang jauh lebih sempit daripada novel. Teks terjemahan bahasa sasaran harus disesuaikan dengan gambar visual dan audio film yang ditentukan oleh waktu penayangan.

Penelitian ini menggunakan *subtitle* film *Paradise Kiss* sebagai sumber untuk menganalisis teknik dan metode penerjemahan. Film *Paradise Kiss* disutradarai oleh Takehiko Shinjou dan dirilis tahun 2011. Film *Paradise Kiss* telah diterjemahkan melalui *subtitle* dengan berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia. *Subtitle* bahasa Indonesia dari film ini diterjemahkan oleh tim *Island Fansubs*. *Island Fansubs* merupakan penyedia *subtitle* resmi berbahasa Indonesia khusus *movie* dan serial drama Asia. Hasil *subtitling* dari tim *Island Fansubs* memiliki kualitas terjemahan yang dapat diterima oleh pembaca bahasa sasaran. Penerjemah mengalihkan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran jauh lebih ringkas tanpa mengurangi makna dari pesan yang disampaikan. Hal tersebut menjadi keunikan dari *subtitle* film *Paradise Kiss* sehingga dijadikan sumber data yang representatif untuk pembahasan teknik dan metode penerjemahan yang diterapkan penerjemah.

Beberapa penelitian tentang teknik penerjemahan telah dilakukan sebelumnya, antara lain : Siti (2017), Sarhita (2016) dan Wahana (2019). Ketiga penelitian tersebut menggunakan sumber data berupa novel atau komik. Selanjutnya, ketiga penelitian tersebut belum spesifik karena membahas keseluruhan jenis tuturan yang cakupannya dianggap masih terlalu luas. Lebih lanjut, ketiga penelitian tersebut belum mengkaji tentang metode penerjemahan. Penelitian sebelumnya telah banyak menggunakan sumber data berupa novel maupun komik. Tetapi, penelitian yang membahas tentang teknik dan metode dengan sumber data berupa *subtitle*, khususnya penerjemahan tuturan ekspresif bahasa Jepang masih kurang. Tuturan ekspresif bahasa Jepang dianggap menarik karena memiliki berbagai makna dibalik istilah-istilah unik pada tuturan yang diungkapkan. Apabila diterjemahkan, tuturan ekspresif bahasa Jepang mengandung berbagai makna yang termasuk di dalamnya meskipun tidak dinyatakan secara jelas.

*Subtitle* sebagai subjek penelitian dianggap memiliki keunikan dikarenakan teks terjemahan bahasa sasaran harus disesuaikan dengan gambar visual dan audio film yang ditentukan oleh waktu penayangan. Sehingga, dapat ditemukan berbagai teknik dan metode penerjemahan pada proses *subtitling* tuturan ekspresif bahasa Jepang. Jadi, dengan adanya penelitian ini dapat membuktikan bahwa teknik dan metode penerjemahan juga diterapkan pada *subtitle* film *Paradise Kiss* untuk menghasilkan terjemahan yang memudahkan pembaca memahami isi setiap pesan yang disampaikan penutur tuturan ekspresif. Dengan latar belakang tersebut, penelitian

mengenai teknik dan metode penerjemahan tuturan ekspresif pada *subtitle* film *Paradise Kiss* ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

1. Proses menerjemahkan tidak sekadar mengalihbahasakan dari bahasa sumber, tetapi harus disepadankan dengan bahasa sasaran agar terjemahan yang dihasilkan komunikatif.
2. Penerjemahan tuturan tidak hanya memiliki makna literal, tetapi memiliki maksud tertentu yang harus diterjemahkan agar pembaca memahami isi dan alur cerita dengan baik.
3. Penerjemahan tuturan ekspresif tidak hanya menerjemahkan makna harfiah saja, tetapi juga menerjemahkan maksud tertentu dari penutur meskipun tidak dinyatakan secara jelas.
4. Proses penerjemahan *subtitle* film berbeda dengan penerjemahan novel. *Subtitle* film dibatasi oleh waktu dan jumlah kata/huruf berdasarkan kemampuan/kecepatan membaca yang ditentukan untuk menampilkan hasil terjemahan di layar.
5. Teknik dan metode penerjemahan *subtitle* diterapkan agar hasil terjemahan jauh lebih ringkas daripada penerjemahan novel tanpa mengurangi makna dari pesan yang disampaikan.

6. Penerjemah dalam *subtitle* film *Paradise Kiss* mengalihkan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran jauh lebih ringkas tanpa mengurangi makna dari pesan yang ingin disampaikan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas keseluruhan jenis tuturan dan proses penerjemahan dari hasil terjemahan yang digunakan penerjemah. Penelitian ini lebih memfokuskan pada tuturan ekspresif khususnya tentang pemilihan teknik dan metode yang digunakan dalam sebuah *subtitle* film. Penelitian ini fokus membahas tentang tuturan ekspresif karena mengandung berbagai makna yang termasuk di dalamnya meskipun tidak dinyatakan secara jelas. Sehingga, tuturan ekspresif digunakan agar penelitian tentang pemilihan teknik dan metode yang digunakan lebih mendalam dan tidak terlalu luas.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, permasalahan yang diteliti pada *subtitle* Film *Paradise Kiss* dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana teknik penerjemahan tuturan ekspresif dalam *subtitle* Film *Paradise Kiss* yang diterjemahkan oleh *Island Fansubs*?

2. Bagaimana metode penerjemahan tuturan ekspresif dalam *subtitle* Film *Paradise Kiss* yang diterjemahkan oleh *Island Fansubs*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan teknik penerjemahan tuturan ekspresif dalam *subtitle* Film *Paradise Kiss* yang diterjemahkan oleh *Island Fansubs*.
2. Mendeskripsikan metode penerjemahan tuturan ekspresif dalam *subtitle* Film *Paradise Kiss* yang diterjemahkan oleh *Island Fansubs*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk peneliti melainkan juga untuk pembaca. Manfaat yang diperoleh dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa sebuah tuturan tidak hanya mempunyai makna literal saja tetapi juga memiliki maksud tertentu yang harus diterjemahkan agar komunikasi dapat diterima dengan jelas terlebih dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Penelitian ini juga diharapkan



agar dapat memberikan pemahaman mengenai teknik dan metode penerjemahan dalam bahasa Jepang khususnya pada hasil terjemahan berupa *subtitle* film.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bahasa Jepang khususnya memahami tentang teknik dan metode penerjemahan. Sekaligus juga meminimalisir kesalahan menerjemahkan sebuah karya khususnya dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

### **b. Bagi pembelajar**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembelajar bahasa Jepang terkait proses penerjemahan tuturan, khususnya penerjemahan tuturan ekspresif bahasa Jepang.

### **c. Bagi pengajar**

Pengajar dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi mengenai penerapan berbagai teknik dan metode penerjemahan tuturan, khususnya penerjemahan tuturan ekspresif bahasa Jepang.

### **d. Bagi peneliti lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian mengenai penerjemahan tuturan dalam film, khususnya penerjemahan tuturan ekspresif bahasa Jepang. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan sumber data yang berbeda.